

BAB I

PENDAHULUAN

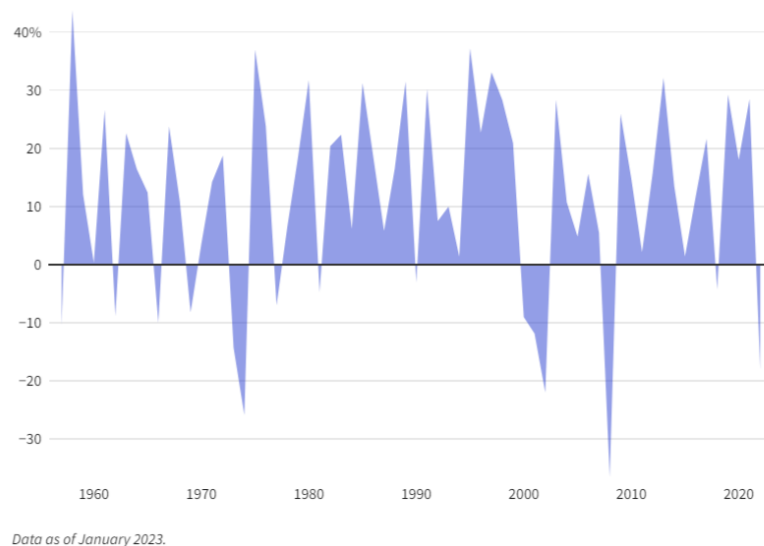
1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Investasi merupakan kegiatan menunda konsumsi saat ini dengan menempatkannya pada aset yang dianggap optimal oleh investor selama periode tertentu, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan sesuai tingkat pengembalian yang diharapkan. (K.Umam dan H, 2020). Investasi dapat dibagi ke dalam berbagai jenis, termasuk investasi dalam bentuk saham, obligasi, *real estate*, dan aset digital. Masing-masing jenis investasi memiliki karakteristik dan risiko yang berbeda, namun tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan nilai aset dan menghasilkan keuntungan. Di antara berbagai bentuk investasi tersebut, aset digital seperti *Cryptocurrency* telah mulai menarik perhatian investor (Dwi, 2023)

Cryptocurrency Bitcoin telah menjadi sorotan dalam dunia keuangan sebagai salah satu aset digital terkemuka. Diperkenalkan Tahun 2009 menandai penciptaan oleh pihak yang tidak diketahui identitas aslinya dan menggunakan nama samaran Satoshi Nakamoto, Bitcoin adalah salah satu jenis mata uang digital yang mengandalkan kriptografi, dengan sistem *proof-of-work*, untuk mencatat setiap riwayat transaksi dengan cepat. Sebuah jaringan dengan node komputer *peer-to-peer* yang bekerja secara sinkron membuat dan memverifikasi transaksi transfer mata uang dalam jaringan (Meiryani et al., 2023). *Cryptocurrency* hadir dengan berbagai kelebihan dan kekurangan. Salah satu kelebihanannya adalah kemampuan melakukan transfer dengan cepat serta potensi keuntungan investasi yang sangat tinggi. Nilai dan kecepatan transaksi aset digital ini menjadikannya sangat menarik. Sebagai ilustrasi, harga Ethereum yang berada di angka US\$129 pada Desember 2019 melonjak drastis menjadi sekitar US\$4.600 pada November 2021. Lonjakan tersebut memberikan peluang keuntungan yang signifikan bagi para investor.". (Rizvi & Ali, 2022) mengungkapkan bahwa investor di Indonesia mulai berinvestasi dalam aset kripto sebagai upaya diversifikasi untuk mengurangi risiko di sektor saham selama masa pandemi. Meski demikian, aset kripto memiliki sejumlah kelemahan. Salah satunya adalah tingkat volatilitas harga yang sangat tinggi. Selain itu, aset ini kerap disalahgunakan dalam aktivitas ilegal seperti

pencucian uang dan pendanaan terorisme. Secara umum, *Cryptocurrency* juga tidak memiliki jaminan berupa aset fisik tertentu . (Pratama, 2022).

Adapun jenis investasi lainnya yaitu S&P 500 (*Standard & Poor's 500*). S&P500 (*Standard & Poor's 500*) adalah salah satu indeks pasar saham terkemuka di dunia yang mencakup 500 perusahaan besar yang diperdagangkan di bursa saham Amerika Serikat (Tretina, 2023). Banyak keuntungan yang dapat didapatkan ketika berinvestasi di S&P 500 salah satunya yakni memaparkan individu pada beberapa perusahaan paling dinamis di dunia, seperti Apple, Amazon, Walmart, dan Johnson, kemudian Pengembalian jangka panjang yang konsisten, Meskipun pengembalian dalam satu tahun dapat sangat bervariasi dalam jangka panjang, S&P 500 telah menunjukkan kinerja yang konsisten, bisa dibuktikan dengan gambar dibawah ini. Gambar1.1 berSumber dari Investopedia.com dan diaktualisasi hingga Januari 2023. Dari grafik ini, terlihat bahwa pengembalian indeks S&P 500 sangat fluktuatif dengan beberapa periode pengembalian yang sangat tinggi dan beberapa periode penurunan yang signifikan. (Bloomenthal, 2024)



Gambar 1. 1 Grafik pengembalian *Return* rata-rata indeks S&P500

Sumber : Investopedia.com (2024)

Menurut Ojk.go.id, setiap instrumen investasi memiliki risiko, termasuk S&P

500. Indeks ini didominasi oleh perusahaan berkapitalisasi besar, Artinya, indeks S&P500 memiliki eksposur terbatas terhadap saham-saham berkapitalisasi kecil dan menengah yang mungkin memiliki kemampuan untuk tumbuh lebih cepat, kemudian S&P500 memiliki risiko yang melekat pada investasi ekuitas, seperti volatilitas dan risiko penurunan. Investor baru merasa sulit untuk menoleransi volatilitas tersebut (Bloomenthal, 2024)

Jenis instrumen investasi lainnya yakni Indeks saham Liquid 45 atau yang dikenal dengan indeks saham LQ45 merupakan salah satu indeks saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang resmi diluncurkan pada Februari 1997. Melansir website BEI, indeks saham LQ45 merupakan indeks saham yang berisikan 45 emiten yang utamanya memiliki likuiditas yang tinggi serta kapitalisasi pasar besar dan didukung oleh fundamental (Setyani, 2024). Oleh karena itu, memperoleh keuntungan dari perdagangan saham ini relatif mudah. Namun, di sisi lain, saham-saham yang tergabung dalam indeks LQ45 juga memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi karena cenderung lebih responsif terhadap fluktuasi pasar. (Yanti et al., 2018).

1.2 Latar Belakang

Program Sustainable Development Goals (SDGs) 2045 adalah inisiatif pembangunan berskala global yang dirancang untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dunia sembari memastikan keberlanjutan dan kelestarian lingkungan. Program ini mencakup 17 tujuan utama dan 169 target yang ditetapkan untuk dicapai dalam jangka waktu tertentu. SDGs 2045 memiliki keterkaitan erat dengan konsep pembangunan berkelanjutan, Millennium Development Goals (MDGs) 2030, serta tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Secara umum, implementasi SDGs 2045 dilandasi oleh pelajaran dari MDGs 2030, dengan harapan generasi milenial dapat berkontribusi signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi global tanpa mengabaikan kelestarian lingkungan dan menggunakan Sumber daya yang ada secara maksimal yakni technology agar tidak tertinggal jauh dengan negara yang sudah lebih maju (Bappenas, 2018). Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) mencakup 17 target utama yang disepakati oleh negara-negara maju dan berkembang dalam Sidang Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa

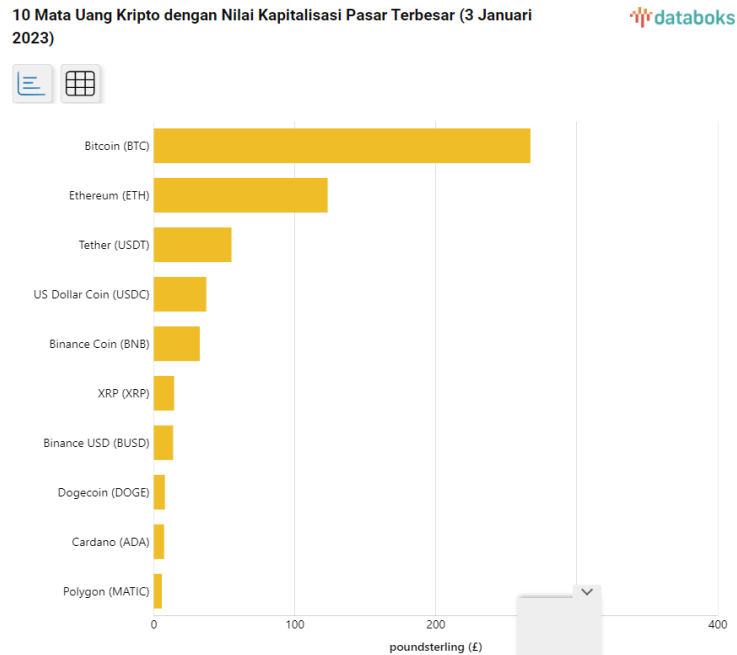
pada September 2015. Tujuan SDGs mencakup: (1) menghapus kemiskinan, (2) menghilangkan kelaparan, (3) memastikan kehidupan yang sehat dan sejahtera, (4) menyediakan pendidikan berkualitas, (5) mendorong kesetaraan gender, (6) memberikan akses terhadap air bersih dan sanitasi yang layak, (7) penyediaan energi bersih yang terjangkau, (8) menciptakan pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi, (9) pengembangan industri, inovasi, dan infrastruktur, (10) mengurangi kesenjangan, (11) pembangunan kota dan permukiman berkelanjutan, (12) menerapkan pola konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, (13) mengambil tindakan menghadapi perubahan iklim, (14) menjaga ekosistem laut, (15) melindungi ekosistem darat, (16) mewujudkan perdamaian, keadilan, serta institusi yang kuat, dan (17) membangun kemitraan global untuk mencapai seluruh target tersebut. Penelitian ini secara khusus berfokus pada tujuan yang paling relevan dengan SDG 8: Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi (Decent Work and Economic Growth). Berkaitan dengan penelitian ini menurut (Hellen, 2017) Investasi yang efisien dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Investasi memberikan pengaruh tidak langsung terhadap peluang kerja melalui pertumbuhan ekonomi, dengan arah hubungan yang positif. Ini berarti bahwa peningkatan investasi akan mendorong terciptanya lapangan kerja baru, seiring dengan meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi. (Bappenas, 2018). Dengan memahami dampak positif dari peningkatan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja, penting juga untuk memahami apa yang dimaksud dengan investasi itu sendiri

Investasi merupakan kegiatan menunda konsumsi saat ini dengan mengalokasikan sejumlah dana selama periode tertentu pada aset yang dianggap efisien oleh investor, dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa mendatang sesuai harapan tingkat pengembalian yang diinginkan (Umar, 2013). Dalam menghadapi dinamika pasar global, investor senantiasa mencari alternatif investasi yang dapat memberikan pengembalian yang optimal dengan risiko yang terkelola. Salah satu pilihan investasi yang semakin populer adalah *Cryptocurrency*. *Cryptocurrency* adalah media pertukaran yang dibuat dan disimpan secara digital yang terdesentralisasi, tidak terikat pada negara seperti mata uang fiat.

Cryptocurrency dibuat menggunakan teknologi *blockchain* dimana sistem transaksinya transparan, setiap blok akan dicatat dalam buku besar yang dapat diakses oleh siapapun tanpa persetujuan pihak manapun (Meiryani et al., 2023).

Dengan pertumbuhan eksponensial pasar digital, khususnya Bitcoin sebagai representasi utamanya, *Cryptocurrency* telah menjadi subjek perdebatan yang menarik bagi para investor. Bitcoin merupakan salah satu bentuk *cryptocurrency* atau mata uang kripto yang berfungsi sebagai sistem pembayaran global. Mata uang digital ini menjadi yang pertama bersifat terdesentralisasi karena beroperasi tanpa keterlibatan lembaga perbankan sebagai perantara. Transaksi ini diverifikasi oleh *node* jaringan melalui kriptografi dan dicatat dalam buku besar yang didistribusikan secara publik yang dikenal dengan istilah *blockchain*, Bitcoin pertama kali ditemukan oleh Satoshi Nakamoto pada tahun 2009 (Yani, 2022).

Pertumbuhan fenomenal berbagai instrumen investasi dari tahun 2019 hingga 2023 membuat pemahaman mendalam bahwa dinamika investasi semakin penting. Selama periode ini, berbagai aset menunjukkan kinerja yang beragam. Bitcoin, sebagai salah satu aset tersebut, menarik perhatian karena sistemnya yang terdesentralisasi dan tidak diatur oleh organisasi atau negara mana pun. Berbeda dengan *Cryptocurrency* lainnya, Bitcoin menunjukkan volatilitas yang lebih tinggi dan merupakan *Cryptocurrency* pertama serta paling banyak digunakan di dunia (Febriansyah & Saryadi, 2022).



Gambar 1. 2 Nilai kapitalisasi pasar *Cryptocurrency*

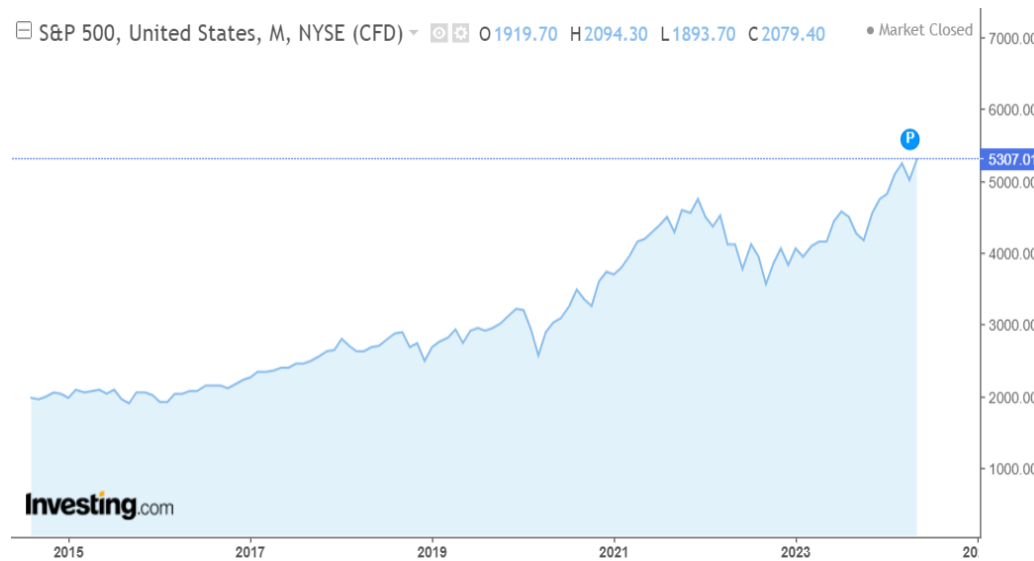
Sumber : databoks.katadata.co.id (2021)

Gambar 1.2 menunjukkan 10 mata uang kripto dengan nilai kapitalisasi pasar terbesar pada tanggal 3 Januari 2023. Bitcoin (BTC) berada di posisi pertama dengan kapitalisasi pasar tertinggi hal tersebut bisa dimanfaatkan sebagai pilihan investasi bagi Investor. Di sisi lain, terdapat pilihan model investasi konvensional yakni saham. Saham adalah bukti kepemilikan suatu perusahaan (Ernayani et al., 2023). Terdapat banyak sekali pilihan dalam saham diantaranya adalah indeks saham LQ45 dan S&P500. Berdasarkan penjelasan dari Bursa Efek Indonesia (BEI), indeks saham merupakan suatu indikator statistik yang menggambarkan perubahan harga dari kumpulan saham tertentu yang dipilih berdasarkan kriteria serta metode tertentu. Pemilihan saham-saham tersebut dilakukan melalui proses evaluasi secara berkala. Indeks saham LQ45, atau yang dikenal sebagai indeks saham Liquid 45, merupakan salah satu indeks saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang resmi diluncurkan pada Februari 1997 (Indonesia Stock Exchange, 2024)

Melansir website BEI, indeks saham LQ45 adalah indeks saham yang berisikan 45 emiten yang utamanya memiliki likuiditas yang tinggi serta kapitalisasi pasar besar dan didukung oleh fundamental (Setyani, 2024). Sedangkan Indeks saham S&P500 adalah indeks saham yang melacak harga saham 500 perusahaan publik terbesar di Amerika Serikat. Secara resmi dikenal sebagai Indeks Harga Saham Gabungan *Standard & Poor's 500* dan biasa disebut S&P 500 (Tretina, 2023).

Investasi dalam indeks saham seperti LQ45 memiliki beberapa risiko. Risiko pasar adalah salah satu yang paling signifikan, dimana pergerakan pasar saham sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, politik, dan faktor eksternal lainnya. Ketidakstabilan di salah satu faktor ini dapat menyebabkan fluktuasi nilai saham dalam indeks tersebut (Setyani, 2024). Selain itu, indeks saham LQ45 adalah indeks saham yang berisikan 45 emiten yang utamanya mempunyai likuiditas yang tinggi serta kapitalisasi pasar besar dan didukung oleh fundamental (Setyani, 2024), Sehingga tidak sulit untuk mencari keuntungan. Di sisi lain, saham-saham yang tergabung dalam indeks LQ45 memiliki tingkat risiko lebih besar karena cenderung lebih sensitif terhadap fluktuasi pasar (Yanti et al., 2018)

S&P500 dan saham-saham dalam indeks LQ45 telah lama menjadi pilihan utama para investor dalam membangun portofolio Investor. Namun, dengan perubahan-perubahan ekonomi, politik, dan teknologi yang terjadi selama periode tersebut seperti pengaruh COVID-19, penting untuk mengkaji kembali kinerja dari ketiga jenis aset ini sebagai bagian dari upaya untuk memahami bagaimana investasi portofolio dapat diatur dengan lebih baik (spglobal, 2024). Banyak keuntungan yang dapat didapatkan ketika berinvestasi di S&P500 salah satunya yakni memaparkan individu pada beberapa perusahaan paling dinamis di dunia, seperti Apple, Amazon, Walmart, dan Johnson & Johnson, kemudian Pengembalian jangka panjang yang konsisten, Meskipun pengembalian dalam satu tahun dapat sangat bervariasi dalam jangka panjang, S&P 500 telah menunjukkan kinerja yang konsisten (Bloomenthal, 2024). Gambar 1.3 menunjukkan bahwa indeks S&P 500 memiliki kinerja konsisten dalam tahun ke tahun.



Gambar 1. 3 Harga indeks S&P500 10 tahun terakhir

Sumber : Investing.com (2024)

Dilansir dari Ojk.go.id setiap instrumen investasi pasti memiliki resiko. Adapun resiko S&P500 adalah Indeks ini didominasi oleh perusahaan berkapitalisasi besar. Volatilitasnya sangat sulit di toleran. (Bloomenthal, 2024)



Gambar 1. 4 Perkembangan jumlah investor dari tahun 2017-2023

Sumber : Kustodian Sentral Efek Indonesia (2023)

Penelitian ini didasari oleh meningkatnya jumlah investor di pasar modal, yang sebagian besar didominasi oleh anak muda, seperti yang terlihat pada

Gambar 1.4. Gambar tersebut menunjukkan perkembangan jumlah investor dari tahun ke tahun, dengan peningkatan signifikan terutama di kalangan generasi muda. Hal ini mencerminkan minat yang semakin besar terhadap investasi di kalangan anak muda. Dengan demikian, dibutuhkan kebijakan regulasi yang mampu mengatur keberadaan instrumen investasi yang beredar saat ini.

Memahami regulasi sangat penting bagi penasihat keuangan (Bromberg, 2024). Di Indonesia, pemerintah telah mengatur perdagangan aset kripto melalui Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (BAPPEBTI) melalui Peraturan Nomor 5 Tahun 2019 menetapkan bahwa aset kripto diakui sebagai komoditas yang sah untuk diperdagangkan di pasar berjangka. Regulasi ini membawa keuntungan bagi negara, karena dengan adanya pengaturan yang jelas, transaksi aset kripto dapat dilakukan dengan aman dan diawasi. (BAPPEBTI, 2019). Hal ini tidak hanya melindungi investor tetapi juga berpotensi meningkatkan pendapatan negara melalui pajak dan biaya perdagangan. Menurut laporan dari situs CNBC Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) telah berhasil menghimpun penerimaan pajak dari aset kripto sebesar Rp539,7 miliar. Penerimaan tersebut tercatat sejak tahun 2022 hingga Februari 2024. (Nugroho, 2024)

Sesuai dengan penelitian (Febriansyah & Saryadi, 2022) Penelitian ini menggunakan metode pengukuran *Risk* dan *Return* menggunakan 3 nilai yaitu nilai *sharp*, *Treynor*, dan *Jensen*. Dari hasil yang diperoleh didapatkan Bitcoin terbukti menjadi instrumen investasi dengan performa terbaik selama periode penelitian, karena menunjukkan kinerja yang unggul berdasarkan perhitungan dengan metode Sharpe, Treynor, dan Sortino. Bitcoin dinilai sebagai instrumen investasi paling unggul selama seluruh periode penelitian. Kesimpulan ini didapatkan melalui analisis dengan metode Sharpe, Treynor, dan Sortino, yang menunjukkan bahwa selama periode 2017 hingga 2019, Bitcoin memberikan tingkat imbal hasil tahunan yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan instrumen keuangan lainnya.

Kemudian sesuai (Meiryani et al., 2023), Penelitian ini menggunakan metode pengukuran *Risk* dan *Return* menggunakan 3 nilai yaitu nilai *sharp*, *Treynor*, dan *Jensen*. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan. analisis dan

pembahasan kinerja terbaik adalah bitcoin karena berdasarkan *Return* bitcoin mempunyai nilai paling tinggi dan berdasarkan rasio *Treynor* ketiga instrumen investasi tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Kemudian peringkat kedua ditempati oleh S&P500 karena pada periode 2019-2022 mengalami penurunan harga yang sangat besar, hal ini disebabkan oleh pandemi COVID-19. Namun emas menduduki peringkat ketiga karena emas tidak memiliki *Return* yang tinggi dibandingkan bitcoin dan S&P500 karena harga emas tidak terpengaruh oleh inflasi akibat kelangkaan emas

Dari kedua penelitian diatas maka penelitian ini menggunakan pengukuran 3 nilai tersebut dan memilih periode 2019-2023 untuk menggambarkan dampak wabah COVID-19 terhadap perekonomian. Pilihan ini didasarkan pada kebutuhan untuk memahami bagaimana investor merespon situasi ekonomi yang tidak pasti, di mana Investor mencari untuk mengalokasikan dana investasinya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengusung judul:

Analisis perbandingan kinerja *Cryptocurrency* Bitcoin, S&P500, dan saham LQ45 di tahun 2019-2023 sebagai alternatif investasi portofolio di masa pandemi selanjutnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, pemahaman mendalam bahwa dinamika investasi semakin itu penting. Berbagai aset menunjukkan kinerja yang beragam (Febriansyah & Saryadi, 2022) maka dari itu rumusan masalah yang timbul antara lain:

1. Bagaimana Kinerja antara Bitcoin, Saham SP500 dan Saham LQ45 dengan Menggunakan Pengukuran Return?
2. Bagaimana Kinerja antara Bitcoin, Saham SP500 dan Saham LQ45 dengan Menggunakan Pengukuran Risk?
3. Bagaimana Kinerja antara Bitcoin, Saham SP500 dan Saham LQ45 dengan Menggunakan Pengukuran Sharpe?
4. Bagaimana Kinerja antara Bitcoin, Saham SP500 dan Saham LQ45 dengan Menggunakan Pengukuran Treynor?

5. Bagaimana Kinerja antara Bitcoin, Saham SP500 dan Saham LQ45 dengan Menggunakan Pengukuran Jensen?

1.4 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini bertujuan untuk mencapai beberapa sasaran berikut:

1. Mengetahui kinerja investasi antara Bitcoin, Saham SP500 dan Saham LQ45 dalam Menggunakan Pengukuran *Return*
2. Mengetahui kinerja investasi antara Bitcoin, Saham SP500 dan Saham LQ45 dalam Menggunakan Pengukuran *Risk*
3. Mengetahui kinerja investasi antara Bitcoin, Saham SP500 dan Saham LQ45 dalam Menggunakan Pengukuran *Sharpe*
4. Mengetahui kinerja investasi antara Bitcoin, Saham SP500 dan Saham LQ45 dalam Menggunakan Pengukuran *Treynor*
5. Mengetahui kinerja investasi antara Bitcoin, Saham SP500 dan Saham LQ45 dalam Menggunakan Pengukuran *Jensen*

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Investor

Hasil penelitian ini dapat menunjukkan kinerja instrumen investasi Bitcoin, saham S&P500, dan saham LQ45 sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan investor dalam menentukan pilihan investasinya

2. Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi informasi yang berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan, sekaligus menjadi acuan dan landasan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik investasi portofolio.

3. Pemerintah

Penelitian ini dapat memberikan dasar yang kuat bagi pemerintah untuk mengembangkan regulasi dan kebijakan terkait investasi *Cryptocurrency* dan

pasar saham. Dengan memahami kinerja dan karakteristik pasar, pemerintah dapat merancang kebijakan yang mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan melindungi kepentingan investor

1.6 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dibatasi pada periode waktu dari tahun 2019 hingga 2023. Data yang dianalisis hanya mencakup kinerja Bitcoin, indeks S&P500, dan saham LQ45 selama periode tersebut.
2. Data diperoleh dari *Sumber* terpercaya seperti bursa saham dan platform perdagangan *Cryptocurrency*, serta mengasumsikan data bebas dari kesalahan. Penelitian tidak mempertimbangkan faktor eksternal seperti sentimen pasar atau kebijakan pemerintah yang mungkin mempengaruhi kinerja investasi

1.7 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan penjelasan secara ringkas, jelas, dan menyeluruh yang menggambarkan isi penelitian. Pembahasan dalam bab ini meliputi Gambaran Umum Objek Penelitian, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi dasar teori yang disusun secara bertahap mulai dari konsep umum hingga yang lebih spesifik, disertai ulasan penelitian sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan kerangka pemikiran, dan diakhiri dengan perumusan hipotesis apabila dianggap diperlukan.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara rinci pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan serta analisis data guna menjawab permasalahan penelitian. Pembahasan dalam bab ini mencakup: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel (untuk pendekatan kuantitatif) / Situasi Sosial (untuk pendekatan kualitatif), Teknik Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, serta Teknik Analisis Data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian beserta pembahasannya secara terstruktur, disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, serta dibagi ke dalam beberapa subbagian. Terdapat dua bagian utama, yaitu pemaparan hasil penelitian dan bagian pembahasan atau analisis dari temuan yang diperoleh. Setiap pembahasan dimulai dengan analisis data, dilanjutkan dengan interpretasi, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Selain itu, pembahasan sebaiknya dikaitkan dengan temuan penelitian sebelumnya maupun teori yang relevan.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berfungsi sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan, dan selanjutnya menjadi dasar dalam memberikan saran yang relevan dengan manfaat penelitian.